

Implementasi Kurikulum Timur Tengah Dalam Pembelajaran di Kelas X SMAIT Al Arabiyah Kabupaten Aceh Besar

Said Akhtar Maulana Ghazi¹, Said Ehsan Muizzi Azka² Muhammad Zia Alkhair³
SMAIT Al Arabiyah, Aceh^{1,2} Universitas Islam Madinah, Arab Saudi³
ghazi01assegaf@gmail.com¹, said.ehsan.09@gmail.com² 441027641@stu.iu.edu.sa³

Submitted	Reviewed	Revision	Published
Oktober 2025	November 2025	November 2025	Desember 2025

ABSTRAK

Pendidikan di SMAIT Al Arabiyah telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan dilengkapi penguatan kompetensi bahasa Arab, pendidikan karakter dan studi keislaman melalui penerapan kurikulum Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang, muatan, metode dan target kompetensi dari implementasi kurikulum Timur Tengah di SMAIT Al Arabiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilaksanakan pada tahun 2025. Sumber data utama adalah pengelola SMAIT Al Arabiyah, Kepala Unit penjaminan Mutu Bahasa Arab, guru, peserta didik kelas X dan orang tua peserta didik. Jumlah seluruh sumber data 60 orang. Sumber informasi pelengkap diperoleh dari dokumen dalam website www.alarabiyah.id, media sosial SMAIT Al Arabiyah dan jurnal ilmiah yang meneliti tentang SMAIT Al Arabiyah. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, studi dokumen dan observasi. Uji kredibilitas data melalui triangulasi dan *membercheck*. Hasil *narrative analysis* penelitian menguraikan bahwa; (1) latar belakang lahirnya kurikulum Timur Tengah secara idealis untuk melahirkan generasi yang memiliki kompetensi Bahasa Arab dan memahami ilmu-ilmu keislaman dari referensi berbahasa Arab. Dari aspek pragmatis, kompetensi bahasa Arab sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang bercita-cita melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah tanpa harus ikut kelas matrikulasi bahasa Arab. (2) Muatan kurikulum Timur Tengah pada kelas X terdiri dari ilmu Al Quran, Bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam yang dipelajari dengan menggunakan kitab berbahasa Arab. (3) Metode implementasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan halaqah, hafalan, dialog (*hiwar*), diskusi (*munaqasyah*), menceritakan (*qissah*), debat bahasa, kultum bahasa Arab dan latihan (*tadrib*). (4) Target kompetensi adalah siswa mampu menguasai bahasa Arab praktis, berkompetisi dalam beragam lomba dan olimpiade, mampu berinteraksi dengan Al Quran dan menginternalisasikan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum SMAIT Al-Arabiyyah diarahkan untuk menghasilkan duta kebaikan dengan ilmu amali, memiliki orientasi kontribusi global, menjaga nilai-nilai Islam, menjunjung tinggi integritas serta membawa manfaat bagi umat dan peradaban.

Kata Kunci: Latar Belakang, Muatan, Metode Implementasi, Target kompetensi, Kurikulum Timur Tengah

ABSTRACT

SMAIT Al Arabiyah has fulfilled all eight National Education Standards while reinforcing its educational excellence through superior competencies in Arabic language, character building, and Islamic studies, achieved by adopting the Middle Eastern Curriculum. This study aims to

elucidate the background, content, implementation methods, and competency targets of the Middle Eastern Curriculum at SMAIT Al Arabiyah. Employing a qualitative approach, the research was conducted in 2025. Primary data were gathered from 60 participants comprising the school management, the Head of the Arabic Language Quality Assurance Unit, subject teachers, and Grade X students and parents of students. Supplementary data were sourced from official documents available on the school's website (www.alarabiyah.id) and its social media platforms and scientific journals researching SMAIT Al Arabiyah. Data collection utilized questionnaires, in-depth interviews, document analysis and and observation. Data credibility is tested through triangulation and member checking. Narrative analysis of the data yielded the following findings; (1) The establishment of the Middle Eastern Curriculum stems from an idealistic vision to cultivate a generation proficient in Arabic and capable of directly engaging with classical Islamic sciences through original Arabic references. Pragmatically, such proficiency enables students to pursue higher education in Middle Eastern countries without requiring preparatory matriculation programs. (2) The curriculum content for Grade X encompasses Qur'anic studies, Arabic language mastery, and Islamic sciences, all delivered using authentic Arabic texts. (3) Implementation employs diverse and interactive methods, including halaqah (study circles), memorization (hifz), dialogue practice (hiwar), discussion (munaqasyah), storytelling (qissah), Arabic debating, short Arabic sermons (kultum), and practical exercises (tadrib). (4) The targeted competencies are for students to achieve practical fluency in Arabic, excel in various competitions and olympiads, engage meaningfully with the Qur'an, and embody Islamic moral values in their daily lives. The curriculum of SMAIT Al-Arabiyah is aimed at producing ambassadors of goodness with practical knowledge, having a global contribution orientation, maintaining Islamic values, upholding integrity and bringing benefits to the people and civilization.

Keywords: Background, Curriculum Content, Implementation Methods, Competency Targets, Middle Eastern Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bersifat dinamis sehingga tujuan, kurikulum dan metode implementasinya selalu siap beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam mampu memberikan respon terhadap kebutuhan dan tuntutan perubahan sosial sepanjang masa sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang memotivasi manusia untuk hidup dinamis (Ramayulis, 1990). Sebelum era reformasi masyarakat Indonesia telah mengenal lembaga pendidikan Islam berupa pesantren dan madrasah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dikelola secara mandiri oleh individu atau yayasan dengan corak yang khas dalam mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam. Adapun madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama, menerapkan kurikulum nasional dan ilmu agama Islam, berstatus negeri atau swasta serta menyebar di seluruh wilayah Indonesia (Abidin, 2022).

Setelah era reformasi peluang otonomi pendidikan semakin terbuka sehingga lahir berbagai bentuk lembaga pendidikan yang lebih fokus terhadap kebutuhan pengembangan karakter dan pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT), yang penyelenggaraannya menginduk pada Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah Islam Terpadu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai agama Islam dalam lingkungan pendidikan. Fokus utamanya adalah pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga Al Quran dan Sunnah menjadi kurikulum utamanya sebagai target akademik. Ada enam hal mendasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam terpadu yaitu: (1) Landasan filosofisnya adalah agama Islam. (2) Kurikulum yang dikembangkan terintegrasi dengan ajaran keislaman. (3) Menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. (4) Menjadikan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak. (5) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami jauh dari segala macam kemaksiatan. (6) Mengedepankan ukhuwah islamiyah dalam segala interaksi dengan warga sekolah (Rahman, 2024).

Dalam surat Al-Qasas: 77 Allah Swt berfirman: *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”* (Kemenag RI, 2022). Hasil maksimal untuk mencapai keseimbangan hidup di dunia dan akhirat tersebut dapat ditempuh melalui upaya pembekalan yang memadukan keduanya dalam satu kurikulum pendidikan. Pendidikan Islam terpadu disusun dengan mempertimbangkan dasar, prinsip, manajemen, tugas serta tujuan pendidikan Islam baik dari aspek lembaga, kurikulum, kriteria pendidik dan peserta didik, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan tuntunan Islam (Usman, 2013).

Sekolah Islam Terpadu sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional berkembang dalam keterpaduan iman, ilmu dan amal. Dengan demikian keberhasilan implementasi kurikulum pada Sekolah Islam Terpadu membutuhkan sinergi yang kuat dan partisipasi maksimal dari lingkungan belajar yang terdiri dari sekolah, orang tua atau keluarga, maupun masyarakat. Selain kurikulum, Sekolah Islam Terpadu menyatukan pengetahuan dan pengembangan kepribadian Islami peserta didik melalui kelengkapan sarana dan prasarana seperti asrama, fasilitas ibadah, fasilitas digital, laboratorium bahasa Arab yang dapat menyebabkan biaya pendidikannya lebih mahal. Sekolah Islam Terpadu berupaya menampilkan corak baru reislamisasi masyarakat Muslim Indonesia yang pada masa lalu hanya dilakukan di masjid-masjid dan di kelompok-kelompok pengajian (Ismael, 2022).

Dalam sistem Pendidikan Nasional dikenal istilah Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Kurikulum yang diterapkan pada SMAIT ini merupakan perpaduan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pendidikan Islam serta memiliki kekhasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan lanjut dengan dunia kerja. Hal ini diterapkan pada salah satu SMAIT di Kabupaten Aceh Besar yaitu SMAIT Al Arabiyah. Penerapan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum Timur Tengah dan kurikulum pesantren merupakan ciri khas dari pendidikan yang diselenggarakannya. SMAIT Al Arabiyah hadir sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Profesional untuk mewujudkan generasi Muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi Bahasa Arab untuk menjawab problematika umat. Selain melaksanakan

pendidikan formal untuk memenuhi 8 Standar Nasional pendidikan, SMAIT Al Arabiyah juga melaksanakan proses pembinaan ruhiyah dan pembiasaan amal harian siswa, khususnya dalam aspek kedekatan mereka dengan Kitabullah (Adlani, 2025).

Kurikulum SMAIT Al Arabiyah yang spesifik diharapkan mampu membekali peserta didik untuk memenuhi ekspektasi umat di masa depan, sekaligus menyiapkan mereka mampu menguasai bahasa Arab dan termotivasi melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah. Untuk menemukan pembahasan yang lengkap, maka penelitian ini akan mendeskripsikan latar belakang, muatan, metode dan target dari implementasi kurikulum Timur Tengah pada peserta didik kelas X SMAIT Al Arabiyah. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pelanggan dan stakeholders lainnya tentang upaya strategis yang dilakukan oleh SMAIT Al Arabiyah dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa persepsi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pradoko (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya (Sahir, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2025. Sumber data utama adalah pengelola SMAIT Al Arabiya, Kepala Unit Penjaminan Mutu Bahasa Arab, guru, peserta didik kelas X dan orang tua peserta didik. Jumlah seluruh sumber data 60 orang. Sumber informasi pelengkap diperoleh dari dokumen dalam website www.alarabiyah.id, media sosial SMAIT Al Arabiyah dan jurnal-jurnal ilmiah yang juga meneliti tentang SMAIT Al Arabiyah. Pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas X, wawancara dengan sumber data, studi dokumen yang tersedia dan observasi langsung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti telah mulai melakukan analisis terhadap jawaban sumber data. Apabila setelah dianalisis belum mendapat hasil yang memuaskan, maka peneliti akan menggali data dari sumber lainnya sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Pengujian kredibilitas data ini dilakukan melalui triangulasi dan *membercheck*. Peneliti dan kontributor melakukan klarifikasi hasil interpretasi data kepada sumber data yang berbeda pada waktu yang berbeda pula. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data untuk mengetahui kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan maksud sumber data (Sugiyono, 2013).

Analisis data menggunakan teknik analisis naratif. *“Narrative analysis is a qualitative research method used to understand how individuals create stories from their personal experiences. Narrative analysis is not applicable to all research topics; it is best suited when the focus of the analysis is narratives or storie”* (Mcleod, 2024). Langkah analisis dimulai dari reduksi data dalam bentuk kegiatan merangkum informasi dari sumber data, hasil

observasi maupun studi dokumen sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibahas. Peneliti memaknai hasil temuan, membuat transkrip data dan menyusun narasi yang logis serta menarik, merefleksikan hasil temuan, melakukan uji kredibilitas data melalui triangulasi dan *membercheck*. Selanjutnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini.

DASAR TEORITIS

Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu

Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat program pendidikan yang didalamnya memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dirancang dan direncanakan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku. Kurikulum dijadikan pedoman bersama oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2010). Secara lebih luas kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran, namun segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, termasuk juga sarana dan prasarana yang berbentuk fisik (Hamalik, 2007). Kurikulum merupakan suatu program pendidikan direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Nasution, 2023). Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggara pada suatu tingkatan lembaga pendidikan, yang ditandai dengan adanya tingkatan capaian kompetensi. Dengan demikian kurikulum memuat bahan ajar dan program kegiatan yang disusun berdasarkan interval waktu tertentu dalam semester, kelas dan jenjang pendidikan (Khaeruddin, 2007).

Kurikulum pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu diarahkan untuk mengoptimalkan potensi fitrah peserta didik agar mencintai dan menerapkan nilai-nilai agama dengan maksimal. Kegiatan pendidikan diterjemahkan sebagai proses pembinaan akhlak sampai memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya insan Kamil setelah proses pendidikan berakhir (Rahman, 2024). Muatan kurikulum dan implementasinya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum seperti sains-teknologi dan sosial-humaniora secara integrasi-interkoneksi. Interaksi antara ketiga disiplin ilmu tersebut akan memperkuat satu sama lain sehingga bangunan keilmuan masing-masing akan semakin kokoh (Abdullah, 2010).

Dengan demikian, proses pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan Islam harus dituntun oleh kurikulum yang direncanakan, diterapkan dan dievaluasi dengan baik. Implementasi kurikulum dilaksanakan secara terpadu dan mengutamakan referensi pembahasan dari Al Quran dan Sunnah agar peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang ilmu agama Islam.

Profil SMAIT Al Arabiyah Boarding School

SMAIT Al Arabiyah *Boarding School* beralamat di Jalan Tgk. Chik Ba Kurma Desa Meunasah Baktrieng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar - Provinsi Aceh Kode Pos 23371. SMAIT Al-Arabiyah resmi berdiri pada tanggal 1 Juni 2019 masehi sebagai wujud partisipasi aktif dari Yayasan *Ash Shilah* dalam rangka pengembangan pendidikan Islam di Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. SMAIT Al-Arabiyah telah terdaftar

secara resmi pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia dengan akta notaris H. M Afdal Gazali, SH. No. 35 pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2009 M bertepatan dengan 18 Safar 1430 H, dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU294.AH.01.04 Tahun 2010 (Muazzin, dkk, 2022).

SMAIT Al-Arabiyah menerapkan Kurikulum Nasional yang terintegrasi dengan kurikulum persiapan studi ke Timur Tengah serta memiliki tiga program unggulan yaitu pendidikan Bahasa Arab, pendidikan tahfidz Al Quran dan pendidikan karakter. SMAIT Al-Arabiyah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan pengembangan dan pemantapan nilai Islami untuk peserta didik dan orang tua/wali dalam bentuk kajian parenting dan seminar-seminar Islam sehingga terjalin komitmen untuk mencapai tujuan dengan visi dan misi yang telah dirumuskan (Isa, 2023).

SMAIT Al Arabiyah memiliki visi sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Profesional untuk mewujudkan generasi Muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi Bahasa Arab untuk menjawab problematika umat. Adapun misi SMAIT Al Arabiyah adalah: (1) Menyelenggarakan program *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan umum. (2) Mengkader peserta didik yang berakidah shahihah, berakhlakul karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna. (3) Melahirkan peserta didik yang berkompetensi dalam keterampilan berbahasa Arab (*Sima', Kalam, Qiraah dan Kitabah*) secara terintegrasi. (4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan mengarahkannya agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. (5) Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam proses pengembangan dan pemantapan nilai Islam pada peserta didik (Aldani, 2023).

Persyaratan umum untuk menjadi calon siswa pada SMAIT Al Arabiyah adalah: (1) laki-laki muslim, (2) lulus SMP atau sederajat, (3) mampu membaca Al- Quran dengan tajwid yang benar, (4) melengkapi surat pernyataan persetujuan orang tua untuk tinggal di asrama, (5) siap membayar biaya sekolah tepat waktu, (6) mematuhi peraturan sekolah, dan (7) lulus tes masuk SMAIT Al-Arabiyah (Aldani, 2023).

SMAIT Al Arabiyah sebagai Sekolah Islam dengan corak *boarding school* memiliki fokus untuk menghasilkan peserta didik yang teguh memegang ajaran dan nilai-nilai Islami. Pembiasaan sekolah disusun dalam bentuk program pembinaan kedisiplinan melalui peraturan tertulis yang mengatur kegiatan peserta didik sejak bangun pagi sampai selesai seluruh aktivitas hariannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum terpadu yang diterapkan pada SMAIT Al Arabiyah terus dilakukan evaluasi dan pengembangan agar dapat selaras dengan kebutuhan peserta didik dan dunia pendidikan. Perhatian terhadap pentingnya penyempurnaan kurikulum diwujudkan melalui *workshop* dan *in house training* yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan muatan kurikulum dan metode implementasinya. SMAIT Al Arabiyah melakukan mekanisme pembentukan struktur kurikulum dengan mensinergikan Kurikulum Nasional, lokal dan kurikulum kekhususan SMAIT Al-Arabiyah (Murdani, 2020).

Perpaduan antara Kurikulum Nasional dan Timur Tengah dikonsepsi dengan cara menyederhanakan kurikulum tanpa mengurangi standar dan kompetensi yang diwajibkan oleh pemerintah. Target kompetensi aspek pengetahuan, ketrampilan dan penanaman nilai-nilai sesuai dengan amanah Undang-Undang dalam Sistem Pendidikan Nasional. Kolaborasi kurikulum tersebut dilakukan dengan pembagian alokasi waktu yang tepat dan sesuai (Syarifuddin, 2025).

Adapun hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi kurikulum Timur Tengah pada kelas X SMAIT Al Arabiyah, diuraikan dalam ulasan yang terdiri dari: (1) Latar belakang lahirnya kurikulum Timur Tengah. (2) Muatan kurikulum Timur Tengah di kelas X. (3) Metode implementasi kurikulum Timur Tengah. (4) Target kompetensi lulusan dari pembelajaran kurikulum Timur Tengah.

Latar Belakang Lahirnya Kurikulum Timur Tengah di SMAIT Al Arabiyah

SMAIT Al Arabiyah merupakan lembaga pendidikan yang masih baru. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik baru angkatan I dimulai pada bulan Juni 2019, artinya baru memiliki alumni sebanyak tiga angkatan yaitu pada tahun 2022, tahun 2023 dan tahun 2024. Namun daya tarik dan perhatian masyarakat semakin bertambah setelah melihat prestasi yang dihasilkan oleh siswa terutama melalui program unggulan berupa persiapan melanjutkan studi ke Timur Tengah.

Lahirnya kurikulum Timur Tengah di SMAIT Al Arabiyah dilatarbelakangi oleh konsep idealis dan pragmatis. Berdasarkan hasil analisis dari pendiri dan pengelola SMAIT Al Arabiyah secara idealis masyarakat sangat membutuhkan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada ilmu-ilmu ke-Islaman, tetapi juga mengajarkan ilmu alat untuk memahami ilmu-ilmu tersebut dengan baik. Cara pandang yang spesifik terhadap konsep pendidikan Islam yang tidak mungkin diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan lain menjadi alasan kuat yang mendorong terwujudnya lembaga pendidikan dengan karakteristik khusus yaitu memadukan kurikulum pendidikan Nasional dengan kurikulum Timur Tengah. Secara pragmatis kompetensi bahasa Arab sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang memiliki cita-cita melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah tanpa harus ikut kelas matrikulasi bahasa Arab kembali. Oleh karena itu, belum terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pesantren Islam terpadu yang mampu bersaing maksimal dalam penguasaan Bahasa Arab menjadi salah satu program unggulan dan alasan utama yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang bercita-cita melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah. Program unggulan bahasa Arab disusun dan dikembangkan melalui pengalaman panjang pendiri SMAIT AL Arabiyah sebagai guru bahasa Arab dan pelatih guru bahasa Arab. Dari berbagai konsep dan pengalaman tersebut maka terkumpul satu rumusan bentuk kurikulum yang belum terdapat di pondok pesantren yang lain khususnya yang ada di Aceh (Syarifuddin, 2025).

Lahirnya kurikulum Timur Tengah yang diimplementasikan dalam pembelajaran di SMAIT Al Arabiyah memberikan panduan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam formal lainnya, bahwa pembelajaran Bahasa Arab seharusnya memiliki tujuan praktis. Sejauh ini berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran yang hanya menargetkan

pencapaian kompetensi secara akademis ternyata belum mampu menjadikan Bahasa Arab sebagai alat untuk belajar ilmu-ilmu Islam atau ilmu umum yang menggunakan referensi berbahasa Arab. Selain itu, kemampuan berkomunikasi sesuai kaidah Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga tidak dapat diwujudkan. SMAIT Al Arabiyah telah berupaya berkontribusi dalam memecahkan solusi tersebut yang dapat dilihat dari output yang dihasilkannya.

Muatan Kurikulum Timur Tengah di Kelas X SMAIT AL Arabiyah

Kurikulum Timur Tengah pada SMAIT Al Arabiyah berupaya memadukan, mengoordinasikan dan menyatukan keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang disusun dalam mata pelajaran bernuansa pendidikan Timur Tengah. Selain itu dalam proses implementasinya, kurikulum dihadirkan dengan mengintegrasikan pengalaman dan pandangan hidup yang selaras dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu menghasilkan generasi muda dengan kepribadian Islami. Hal ini tergambar dari slogan yang teramati di depan pos sekolah SMAIT Al Arabiyah. Peserta didik diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan kompetensi *salimul aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluq, qawiiyyul jism, mutsaqqaful fikr, mujahidun linafsihi, harisun ala waqtihi, munadzd zamun fi syu'unihi, qadirun alal kasbi, dan nafi'un lighairihi* (akidah lurus, ibadah benar, akhlak mulia, fisik kuat, pemikiran terpelajar, berjuang melawan diri sendiri, pandai menjaga waktu, teratur dalam urusan, mampu bekerja dengan baik dan bermanfaat bagi orang lain).

Prinsip ini sesuai dengan konsep pendidikan Hasan Al Banna bahwa pembentukan kepribadian mengacu pada totalitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang terkandung di dalam Al Quran dan Hadist. Konsep ini menekankan bahwa Islam membimbing pemeluknya secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan meliputi negara dan tanah air, pemerintahan dan bangsa, penciptaan dan kekuasaan, rahmat dan keadilan, budaya dan hukum, ilmu pengetahuan dan ketetapan, jihad dan seruan menuju Allah, angkatan bersenjata dan pemikiran serta ritual keagamaan (Kholiq, 1999).

Mata pelajaran yang terangkum dalam struktur kurikulum Timur Tengah yang dipelajari pada kelas X, terdiri dari bahasa Arab intensif, tahfiz Al Quran, studi keislaman dan integrasi Kurikulum Nasional. SMAIT Al-Arabiyah memiliki program unggulan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran sekaligus aktivitas rutin. Program unggulan Bahasa Arab tersebut memiliki kekhasan apabila dibandingkan dengan beberapa pesantren lainnya. SMAIT Al-Arabiyah menggunakan buku-buku dan bahan-bahan ajar berbahasa Arab sebagai referensi sumber belajar yang didukung oleh pengajar yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pengajaran.

Dalam penguatan kompetensi bahasa Arab lembaga pendidikan Islam umumnya menggunakan dua jenis buku rujukan pembelajaran bahasa asing. Pertama, menggunakan buku berbahasa asing yang ditargetkan sebagai media pengantar pembelajaran yang diterbitkan oleh negara penutur asli untuk penutur asing, contohnya buku *Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik* yang dirancang sebagai modul pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing.

Kedua, menggunakan bahasa ibu peserta didik sebagai bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia (Safitri dan Ajie, 2022).

Secara akademik materi bahasa Arab yang dipelajari pada SMAIT Al Arabiyah sudah memuat kompetensi yang matang. Peserta didik tidak hanya dibimbing memahami dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, namun juga disiapkan untuk berkompetisi dalam berbagai ajang lomba dan olimpiade berbahasa Arab seperti pidato, debat, cerdas cermat, dll. Pada kelas X peserta didik belum seutuhnya mempelajari bahasa Arab secara mendalam karena materi *nahwu* dan *sharf* (tata bahasa dan morfologi) akan dipelajari lebih lanjut pada kelas berikutnya. Kurikulum bahasa Arab kelas X disusun berdasarkan dari tiga panduan belajar bahasa Arab seperti "*Arabiyah Bayna Yadaik*" yang dikenal dengan *Al-'Arabiyah Lil Jami'* atau *Arabic for All*", "*Silsilah 'Ulum*" yang merupakan kurikulum dari *Ma'hadul Ulum al-Islamiyah Wal Arabiyah* dan "*Durusul Lughah Al-Arabiyah*" (Syarifuddin, 2025).

Arabiyah Bayna Yadaik secara komprehensif dikhususkan bagi peserta didik non Arab untuk membimbing kemampuan berbahasa (*Kifayah al lughawiyah*), kemampuan berkomunikasi (*Kifayah ittishaliyyah*), dan kemampuan berbudaya (*Kifayah tsaqafiyah*). Bahasa Arab diajarkan secara holistik melalui keterampilan menyimak dan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*) dan menulis (*kitabah*). *Arabiyah Bayna Yadaik* memuat tiga unsur dalam mempelajari ilmu bahasa yaitu bunyi (*al-aswat*), struktur kalimat (*al-tarakib*) dan perbendaharaan kata (*al-mufradat*) serta telah memenuhi standar CEFR (*Common European Framework of Reference*) pada tingkat B1 dan B2. CEFR merupakan sebuah acuan yang sudah diakui secara internasional dalam pembelajaran kecakapan berbahasa. Pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab harus berstandar internasional dengan CEFR agar dapat menilai capaian kemahiran berbahasa sesuai kualifikasinya (Prananingrum, 2021).

CEFR tingkat pramadya atau B1 telah memenuhi indikator apabila peserta didik: (1) mampu memahami hal penting tentang hal-hal yang sering dijumpai, (2) mampu mengatasi banyak situasi yang akan muncul ketika bepergian ke tempat atau negara, tempat bahasa tersebut digunakan, (3) dapat membuat tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sering dijumpai, (4) mampu menggambarkan pengalaman, peristiwa, impian, harapan serta mampu memberikan alasan singkat tentang opini dan rencana (Sudaryanto dan Widodo, 2020).

Hal ini berarti penggunaan "*Arabiyah Bayna Yadaik*" di SMAIT Al Arabiyah sangat membantu peserta didik untuk menguasai bahasa Arab secara akademik dan praktik. Berdasarkan hasil angket dapat diinterpretasikan bahwa materi bahasa Arab yang dipelajari pada kelas X mendorong peserta didik untuk termotivasi menggunakan komunikasi sehari-hari dengan bahasa Arab terutama di dalam kelas.

Kompetensi Bahasa Arab yang dipelajari dapat digunakan dalam kegiatan ilmiah ketika belajar, mempelajari ilmu-ilmu dengan referensi bahasa Arab, mengikuti kompetisi atau lomba serta diterapkan dalam percakapan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun ketika berinteraksi dengan penutur di tempat bahasa Arab digunakan misalnya ketika peserta didik melakukan perjalanan umrah (AF, 2025).

Kurikulum bahasa Arab di SMAIT Al Arabiyah juga dipadukan dengan *Silsilah 'Ulum* sebagai kurikulum dari *Ma'hadul Ulum al-Islamiyah Wal Arabiyah* yang dikenal dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). Silsilah keilmuan yang diajarkan di LIPIA memiliki keterkaitan langsung dengan induknya yaitu Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud di Riyadh. Adapun *Durusul Lughah Al-Arabiyah* merupakan kitab yang diterbitkan oleh Universitas Islam Madinah menggunakan pendekatan percakapan dan pengenalan *mufradat* (kosakata) yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Perpaduan dari kitab panduan belajar bahasa Arab dan pengalaman belajar sehari-hari menghadirkan konsep pembelajaran bahasa Arab dan Kurikulum Timur Tengah di SMAIT Al Arabiyah yang khas. Selain itu, sampai saat ini dalam rangka evaluasi dan pengembangan kurikulum tersebut, SMAIT Al Arabiyah melakukan kerjasama secara langsung dengan beberapa Universitas seperti di Sudan, Yaman, Arab Saudi dan negara Timur Tengah lainnya. Supervisi kurikulum bahasa Arab juga dibantu oleh para senior atau pengajar di Saudi Arabia dalam bentuk komunikasi dan solusi ketika ada keluhan terutama dalam hal problematika pembelajaran (Syarifuddin, 2025).

Berdasarkan studi dokumen, SMAIT Al Arabiyah memiliki tiga laporan hasil belajar pasca ujian prasemester dan pasca ujian semester yaitu Laporan Hasil Belajar Kurikulum Nasional (rapor sekolah), rapor Program Timur Tengah dan Laporan Pencapaian Al Quran. Secara lebih detil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Laporan Hasil belajar kelas X SMAIT Al Arabiyah

No	Kurikulum Nasional	Kurikulum Timur Tengah		Kurikulum Al Quran
		Semester I	Semester II	
1	Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti	Aqidah	Aqidah	<i>Al Quran</i> 1. <i>Sabaq</i>
2	Pendidikan Pancasila	<i>Tahfidz Al Quran</i>	<i>Tahfidz Al Quran</i>	(setoran hafalan berdasarkan target sekolah)
3	Bahasa Indonesia	<i>Sirah Nabawiyah</i>	<i>Sirah Nabawiyah</i>	2. <i>Tasmi'</i>
4	Matematika	<i>Tarbiyah Sulukiyah</i>	<i>Tarbiyah Sulukiyah</i>	(hasil ujian hafalan dari pencapaian hafalan)
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Bahasa Arab	Bahasa Arab	<i>Al Adab</i>
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	<i>Fahmu Al Masmu'</i>	<i>Fahmu Al Masmu'</i>	1. <i>Ma'al Quran</i>
7	Bahasa Inggris	<i>Ta'bir</i>	<i>Ta'bir</i>	(Adab terhadap Al-Quran)
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kaligrafi Arabi	Kaligrafi Arabi	2. <i>Ma'al Mu'allim</i>
9	Informatika	<i>Imla'</i>	<i>Imla'</i>	(Adab dengan para guru)
10	Prakarya dan Kewirausahaan	<i>Tajwid</i>	<i>Tajwid</i>	
11	Bahasa Arab		<i>Sharf (Juz 1)</i>	

Sumber: Laporan hasil belajar kelas X tahun pelajaran 2024/2025.

Kurikulum Al Quran berisi muatan *Tahfiz Al Quran (sabaq dan tasmi')* dan *Al Adab (maál Quran dan maál mu'allim)* dibimbing melalui program yang dikelola secara terstruktur dengan target hafalan yang telah ditentukan. Kegiatan hafalan dilaksanakan setiap hari dan laporan capaian hafalan siswa dilaporkan secara rutin melalui website dan media komunikasi SMAIT Al Arabiyah dan orang tua. Adapun studi keislaman mendalam terdiri dari kurikulum pembentukan karakter dan mata pelajaran agama Islam tambahan. SMAIT Al Arabiyah menyediakan modul adab dan akhlak yang dijadikan sebagai pondasi akhlak Islami. Selain itu dilaksanakan kokurikuler Pendidikan Agama Islam pada kelas X dengan menggunakan referensi berbahasa Arab seperti *aqidah, sirah nabawiyah* dan *tarbiyah sulukiyah*. Sementara itu, integrasi Kurikulum Nasional dalam pendidikan di SMAIT Al Arabiyah menjadi keharusan agar memenuhi syarat mendapatkan izin operasional dari Dinas pendidikan dan memperoleh akreditasi sekolah dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM). Dengan adanya Kurikulum Nasional maka SMAIT Al Arabiyah memastikan bahwa setiap alumni dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di dalam maupun luar negeri baik di Timur Tengah maupun selainnya.

Berdasarkan hasil temuan maka dapat dianalisis bahwa SMAIT Al Arabiyah melakukan pengorganisasian kurikulum dengan menerapkan *separated subject curriculum (al-Manhaj al-Dirasah al-Munfasilah)*. "Organisasi kurikulum dapat diartikan sebagai program kurikulum yang berbentuk kerangka umum dari program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan berfungsi merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya" (Alwani dan Khoiri, 2023).

SMAIT Al Arabiyah menerapkan *al-Manhaj al-Dirasah al-Munfasilah* dapat dilihat dari bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk *subject metter* atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, sehingga peserta didik akan mengikuti pembelajaran dalam jumlah mata pelajaran yang banyak. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan spesifik. Apabila dianalisis dari aspek operasionalnya, model kurikulum ini sangat tepat untuk mengajarkan pengetahuan dan kebudayaan karena bentuknya sederhana dan mudah dalam menyusun perencanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini juga lebih mudah dimodifikasi dengan menghilangkan sebagian materi dan menggantinya dengan materi yang lain. Meskipun demikian *separated subject curriculum* memiliki kekurangan, diantaranya (1) keterbatasan koneksi antar mata pelajaran dapat menyebabkan relevansi kurikulum dengan kehidupan nyata kurang bermakna, (2) pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya terpecah disebabkan fakta-fakta yang terpisah, (3) lebih dominan dalam menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan pengalaman manusia di masa lampau sehingga terkesan kurang memperhatikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini (Muslim dan Zaini, 2021).

Oleh karena itu untuk pengembangan kurikulum di SMAIT Al Arabiyah di masa yang akan datang juga dapat mempertimbangkan bentuk lain seperti: (1) *Corelated Curriculum* yaitu mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan ruang lingkup yang semakin luas. Contohnya mata pelajaran fikih dihubungkan dengan Al Quran dan Hadist (2) *Broad Fields Curriculum* atau kurikulum fusi merupakan bentuk

kurikulum yang menyatukan mata pelajaran yang berhubungan erat misalnya *aqidah, sirah nabawiyah, dan tarbiyah sulukiyah* disatukan menjadi mata pelajaran Studi Keislaman Dasar (3) *Integrated curriculum* atau tematik yaitu melakukan pemusatan materi pembelajaran pada tema tertentu yang disertai dengan mengintegrasikan materi berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran lainnya agar saling melengkapi. Kurikulum tematik pernah diterapkan dalam kurikulum Nasional pada jenjang PAUD dan SD/MI yang disebut dengan kurikulum 2013.

Metode Implementasi Kurikulum Timur Tengah

Saat ini SMAIT Al Arabiyah memiliki guru dan karyawan tetap yayasan sejumlah 45 orang. Seluruh guru yang mengajar mata pelajaran kurikulum Timur Tengah direkrut dengan mekanisme dan persyaratan khusus. Meskipun demikian terdapat beberapa guru pendukung yang mengampu mata pelajaran sekolah sebagaimana disusun dalam struktur kurikulum pendidikan nasional. Standar bagi guru yang mengajar mata pelajaran kurikulum Timur Tengah cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa sekolah terpadu dan pesantren sederajat terutama yang berada di Aceh. Diantara persyaratan yang harus dipenuhi calon guru adalah alumni pendidikan Timur Tengah yang memiliki ketrampilan bahasa Arab aktif dalam empat maharah yaitu *istima, kalam, qiraah* dan *kitabah*. Guru wajib fasih dalam bahasa menjaga lisan kefasihannya. Guru harus lulus kompetensi bahasa yang disyaratkan dan lulus *microteaching*. Guru yang memiliki kompetensi bahasa yang baik namun tidak memiliki ketrampilan mengajar, maka dinilai tidak sesuai dengan kriteria. Dalam hal pengembangan diri, guru yang mengajar kurikulum Timur Tengah diberikan latihan pada setiap pekan (hari Selasa dan Sabtu) agar mampu merencanakan, melaksanakan maupun melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Hal ini dianggap penting karena *input* peserta didik yang beragam, maka diharapkan melalui manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan *output* dengan kompetensi yang seragam (Syarifuddin, 2025).

Berkaitan dengan metode implementasi kurikulum, peserta didik kelas X memiliki pandangan bahwa pengembangan kompetensi peserta didik sangat berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengajar, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung (*biah Lughawiyah*). Argumentasi di atas dapat dilihat dalam beberapa pernyataan berikut ini:

1. Peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami pelajaran karena tidak terbiasa dengan penggunaan buku-buku referensi berbahasa Arab. Mereka mengharapkan guru lebih telaten dalam membimbing agar peserta didik dapat memahami makna yang rumit melalui kegiatan menerjemahkan dan penjelasan yang detail.
2. Guru yang mengajar dengan ikhlas, penuh kasih sayang, sabar, telaten dalam melakukan refleksi proses dan hasil belajar lebih menyenangkan dan menghasilkan kelas yang interaktif dan komunikatif.

3. Merekrut guru dari Timur Tengah sebagai penutur asli bahasa Arab dianggap sebagai strategi yang tepat untuk mengembangkan kompetensi berbahasa bagi peserta didik.
4. Memilih teman yang memiliki motivasi belajar akan mendukung keberhasilan belajar bahasa Arab dan studi keislaman lainnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi dan semangat belajar sangat ditentukan oleh kondisi proses yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terpadu mewajibkan peserta didik belajar Kurikulum Tengah sesuai jadwal kegiatan belajar yang ditetapkan. Sebagian besar alokasi waktu pada jam pembelajaran pagi digunakan untuk pelaksanaan Kurikulum Nasional. Meskipun demikian Kurikulum Timur Tengah juga dilaksanakan pada waktu pagi seperti mata pelajaran bahasa Arab. Metode implementasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan *halaqah*, hafalan, dialog (*hiwar*), diskusi (*munaqasyah*), menceritakan (*qissah*), debat bahasa, kulum bahasa Arab dan latihan (*tadrib*) (Mardhatillah, 2025).

Metode *halaqah* dilakukan dengan tujuan adanya interaksi langsung, dimana peserta didik duduk melingkar mengelilingi guru untuk belajar sambil berdiskusi. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara terbuka untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait materi yang sedang dikaji sekaligus mengembangkan potensi peserta didik dengan bimbingan langsung. Metode *hiwar* berarti kegiatan belajar interaktif yang berfokus pada percakapan atau dialog untuk melatih keterampilan terutama dalam kompetensi berbicara bahasa Arab. *Hiwar* dilakukan sebagai upaya melatih bertukar pendapat terkait topik materi yang dipelajari. Metode *munaqasyah* dilakukan oleh beberapa guru yang melakukan evaluasi hasil belajar secara lisan untuk menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Metode *munaqasyah* dilakukan untuk menguji kefasihan dan tartil dalam membaca Al-Quran, menguji hafalan Al Quran, hadis, atau doa. Metode *tadrib* berarti metode latihan yang dapat memperkuat kompetensi peserta didik melalui pengulangan yang dilakukan terus menerus sehingga mencapai target kompetensi berupa keterampilan, ketangkasan, dan ketepatan dalam berbahasa Arab. Adapun metode *qissah* adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran secara lisan dalam bentuk kisah, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ibrah dari kisah tersebut. Adapun kulum bahasa Arab, debat bahasa Arab, kemampuan sebagai khatib atau pemberi khutbah dalam salat jumat atau salat hari raya serta menjadi imam dalam salat berjamaah dibimbing dengan lebih secara optimal ketika peserta didik berada pada kelas XI dan XII.

Target Kompetensi Lulusan Dari Pembelajaran Kurikulum Timur Tengah.

Pada kelas X, siswa dibimbing agar mampu memahami ilmu-ilmu keislaman serta menggabungkan dan mengaplikasikan berbagai komponen bahasa Arab secara efektif dalam komunikasi maupun pemahaman teks. Proses dan hasil belajar menetapkan target kompetensi yang dicapai siswa, yaitu:

1. Memiliki pengetahuan dan hafalan *mufradat* (kosa kata).

2. Mampu menggunakan kalimat yang mengandung jenis kata bahasa Arab yang berupa kata benda (*ism*), kata kerja (*fi'il*), dan huruf (*harf*) secara terpadu.
3. Mampu memahami tata bahasa Arab dasar dan berlatih menyusun kalimat yang benar.
4. Menguasai keterampilan berbahasa Arab baik aspek mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*) dan menulis (*kitaabah*) (Azka, 2025).

Peserta didik pada kelas X diharapkan mampu membaca, menyimak, berbicara, berpidato, berdiskusi secara fasih dengan menggunakan bahasa Arab. Kompetensi tersebut sangat penting sebelum peserta didik mempelajari berbagai macam cabang ilmu dan kaidah bahasa Arab lainnya. Pada kelas XI peserta didik ditargetkan mampu membaca kitab gundul dan menguasai kitab-kitab turas para ulama sedangkan pada kelas XII peserta didik akan dibimbing untuk mempelajari berbagai cabang ilmu sastra dan berbahasa Arab. Dengan demikian target kompetensi bahasa Arab setelah lulus SMAIT Al Arabiyah adalah mahir mengaplikasikan kemampuan berbahasa dan mampu menguasai ilmu-ilmu Islam dari literatur berbahasa Arab serta siap untuk melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah (Muazzin,dkk 2022).

SMAIT Al Arabiyah memiliki target untuk melahirkan alumni yang memiliki kemampuan bahasa Arab disertai dengan pengetahuan Islam dan sains. Dalam 3 tahun peserta didik ditargetkan menghafal 10 juz dengan metode efektif dan bimbingan intensif. Tahun pertama 3 juz, tahun kedua 3 juz dan tahun ketiga 4 juz. Program ini tidak hanya bertujuan untuk ketercapaian hafalan, tetapi juga membentuk disiplin, fokus dan kedekatan spiritual yang mendalam. Demikian juga halnya dengan program pembentukan karakter yang diarahkan untuk membentuk pribadi unggul dan berakhlak mulia. Tahun pertama menanamkan adab dan akhlak sehari-hari, tahun kedua memperdalam kesadaran spiritual dan makrifatullah serta tahun ketiga memahami hakikat hidup dan alam akhirat. Hasilnya, siswa memiliki karakter kuat, bijak dan siap menjadi teladan di masyarakat (Adlani, 2025).

Orang tua berharap target kompetensi yang dicapai adalah peserta didik mampu menguasai bahasa Arab praktis, mampu berinteraksi dengan Al Quran dan menginternalisasikan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. *"kami memilih pendidikan Al Quran, studi keislaman dan bahasa Arab sebagai satu paket pendidikan utama. Generasi yang terdidik dengan paket yang sempurna Insyallah mampu menghadapi ragam gejala dinamika sosial keagamaan sepanjang hidupnya. Bahasa Arab sebagai sumber literasi ajaran Islam klasik dan kontemporer dapat digunakan sebagai ilmu alat, karena belajar tentang agama Islam tidak dapat dipisahkan dari Bahasa Arab"* (NJ, 2025).

Untuk mewujudkan harapan dari semua pihak, SMAIT Al Arabiyah telah melakukan evaluasi kurikulum melalui Unit Penjaminan Mutu Bahasa Arab Dan Pengembangan Kurikulum Timur Tengah, merencanakan penyusunan buku Panduan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru dan penyediaan laboratorium bahasa Arab yang representatif. Dalam tiga tahun terakhir prestasi yang dicapai oleh peserta didik, khususnya dalam kemampuan

bahasa Arab telah mencapai kancha nasional dan internasional. Kemampuan debat bahasa Arab di tingkat Provinsi Aceh SMAIT Al Arabiyah sudah diakui sebagai pemenang di atas panggung. Dalam dua tahun berturut-turut ini, SMAIT Al Arabiyah juga mewakili Provinsi Aceh pada Olimpiade Bahasa Arab (OBA) di tingkat nasional dan berhasil meraih medali emas serta perunggu. Dalam tingkat Internasional sejak tahun 2023, alumni SMAIT Al Arabiyah telah mampu menembus delapan kampus Timur Tengah dan Asia dari tujuh negara berbeda yaitu Mesir, Yaman, Libia, Yordania, Saudi Arabia, Afrika Utara dan Jepang. Secara umum alumni SMAIT Al Arabiyah cenderung meminati melanjutkan pendidikan ke Fakultas-Fakultas dalam bidang studi ilmu agama Islam. Meskipun demikian juga terdapat alumni yang memiliki Fakultas sains dan humaniora lainnya (Gunawan, 2025).

Prestasi siswa SMAIT Al-Arabiyah sebagai bukti dari keberhasilan pendidikan melalui implementasi kurikulum yang sesuai. Melalui pendekatan terpadu antara pembelajaran akademik, pembinaan karakter Islami serta pengembangan potensi siswa dalam bidang non-akademik, SMAIT Al-Arabiyah telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam melahirkan peserta didik yang berprestasi dan berintegritas tinggi (Zubair, 2025).

SMAIT Al-Arabiyah telah membuktikan mampu menghasilkan alumni yang mampu menjadi duta kebaikan dalam kehidupannya. Mereka mendapatkan ilmu amali (ilmu yang diamalkan), memiliki orientasi kontribusi global, menjaga nilai-nilai Islam, menjunjung tinggi integritas serta membawa manfaat bagi umat dan peradaban. Segenap para pendidik mengharapkan agar seluruh alumni SMAIT Al-Arabiyah dimudahkan langkah dalam mencari keberkahan hidupnya dan dikaruniai kesuksesan dunia dan akhirat.

SIMPULAN

Ilmu pengetahuan tidak mampu memberikan manfaat bagi kehidupan apabila proses pendidikan tanpa berbasis moral, akhlak dan ketrampilan yang terpadu satu sama lainnya. Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu yang diimplementasikan di SMAIT Al Arabiyah diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian dan amanah, mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupannya tanpa meninggalkan pengetahuan sains dan teknologi.

Menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman dalam semua mata pelajaran dan aktivitas pembiasaan di lingkungan SMAIT Al Arabiyah menjadi kunci keberhasilan pendidikan sehingga sekularisasi ataupun sakralisasi yang menyebabkan terpisahnya ilmu dari kebermaknaan dapat diantisipasi dengan baik. Hasil pendidikan yang optimal hendaknya diajarkan dengan pendekatan kontekstual, kemanfaatan dan kemaslahatan.

Implementasi kurikulum Timur Tengah di SMAIT Al Arabiyah menekankan pada gagasan sempurna yaitu mendidik ilmu agama dengan disertai pemahaman yang sempurna dari teks berbahasa Arab. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan belajar bagi generasi muslim, karena sumber ajaran Islam terdokumentasi dalam mushaf Al Quran dan Hadist dengan teks aslinya yang berbahasa Arab. Adapun implementasi praktis hasil belajar dapat dibuktikan dalam dokumentasi capaian kompetensi dan prestasi peserta didik, terutama penguasaan bahasa Arab.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar peserta didik juga dibimbing untuk mengikat ilmu yang telah dikuasainya dengan menulis. SMAIT Al Arabiyah dapat membentuk klub literasi yang membantu dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan karya ilmiah dari ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya. Karya ilmiah tersebut baik menggunakan bahasa Indonesia maupun menggunakan bahasa Arab dapat berupa hasil kolaborasi maupun karya individu peserta didik. Sebagai langkah awal, publikasi ilmiah dapat dilakukan melalui website SMAIT Al Arabiyah atau melalui media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2010). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Zainal, dkk. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 119-131. doi:http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328
- Adlani, M. Reza. (2023, Januari 2). *Alur Pendaftaran SMAIT Al-Arabiyah*. Diambil kembali dari SMAIT-AL ARABIYAH: <https://ppdb.alarabiyah.id/alur-pendaftaran.php>
- (2023, Januari 2). *SMAIT Al Arabiyah Sekolah Persiapan ke Timur Tengah*. Diambil kembali dari SMAIT-AL ARABIYAH: <https://alarabiyah.id/>
- (2025, Agustus 8). *Laporan Halaqah Tahfidz Al-Quran dan Monitoring Amalan Siswa SMAIT Al-Arabiyah Bulan Agustus 2025*. Diambil kembali dari SMAIT-AL ARABIYAH: <https://alarabiyah.id/uncategorized/laporan-halaqah-tahfidz-al-quran-dan-monitoring-amalan-siswa-smait-al-arabiyah-bulan-agustus-2025/>
- (2025, oktober 10). *Tiga Program Unggulan*. Diambil kembali dari SMAIT-AL ARABIYAH: <https://ppdb.alarabiyah.id/>
- Alwani, Rasyid dan Khoiri, Nailulrohmah. (2023). Model Organisasi dan Desain Kurikulum PAI di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1925-1936. doi:https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5343
- Andi, F. (2025, September 12). Kompetensi Bahasa Arab Siswa SMAIT Al Arabiyah menurut Orang tua. (S. Ehsan, Pewawancara)
- Cacang, Qomariah, Siti, Hermawani, Ridwan dan Alfauzi, Hasbullah Karim. (2025). Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4 Palabuhan Ratu. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 155-171. doi:https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1221
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaeruddin, dkk. (2007). *KTSP Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: MDC Jawa Tengah dan Pilar Media.
- Fuadi, Akhsanul. (2019). *Model Pendidikan Sekolah Islam terpsu (antara Idealisme dan Pragmatisme)*. Yogyakarta: Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Diambil kembali dari https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34292/13/1330016021_BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

-
- Gunawan, R. (2025, Oktober 11). Muatan Kurikulum kelas X SMAIT Al Arabiya. (S.Akhtar, Pewawancara)
-----.(2025, Oktober 11). Kompetensi Lulusan SMAIT Al Arabiyah. (S. Akhtar, Pewawancara)
- Hamalik, Omar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-----.(2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismael, Fauzan dan Iswanti. (2022). Konsep Pendidikan Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127-134. Diambil kembali dari <https://jpiion.org/index.php/jpi/article/download/30/19/116>
- Kemenag RI, 2022. Al Quran Kemenag. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Kholiq, Abdul, dkk. (1999). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang .
- Mardhatillah. (2025, Oktober 14). Metode Implementasi Kurikulum Timur Tengah. (S. Akhtar, Pewawancara)
- McLeod, S. (2024, Juni 17). *Narrative Analysis In Qualitative Research*. Diambil kembali dari Simply Psychology: <https://www.simplypsychology.org/narrative-analysis.html>
- Muazzin, M. H. (2022). Implikasi program Unggulan Boarding School Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyyah Boarding School Aceh. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC)* (hal. 273-288). Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar Raniry.
- Murdani. (2020, Juli 3). SMAIT Al Arabiyah Gelar Workshop Kurikulum Tahun Ajaran Baru. Aceh Besar, Aceh, Indonesia.
- Muslim, Moh dan Zaini, Mohammad. (2021). Kebijakan Kombinatif Kepemimpinan Digital Kepala Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Teknologi. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 286-300. doi:<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4431>
- Nasution, Nur Adillah. (2023). *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Berbasis Media Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al Husnayain Panyabungan Mandailing Natal*. Padangsidempuan: Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .
- Nasution, S. (2003). *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NJ. (2025, September 12). Kompetensi Bahasa Arab Siswa SMAIT Al Arabiyah menurut Orang tua. (S. Ehsan, Pewawancara)
- Prananingrum, Afifah Vinda dan Nurhuda, Abid. (2021). Analisis Buku Teks Al 'Arabiyyatu Baina Yadaik Karya Abdurrahman Ibn Ibrahim Al- Fawzan. *AEC: Arabic Education Conference* (hal. 92-105). Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Rahman, Abdul Latif, Sabekti, Arif dan Amalia, Faradila. (2024). Konsepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi Pendidikan dan Nilai-nilai Agama. *Hidayah : Cendekia Pendidikan*

-
- Islam dan Hukum Syariah*, 1(3), 8-14. Diambil kembali dari <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hidayah/article/download/33/37>
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM
- Safitri, Ainun dan Arie, Aden Muhammad. (2022). Pembelajaran bahasa Arab Menggunakan Buku Al Arabiyatu Bayna Yadai Aulaadina dalam Perspektif Perkembangan Anak. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 115-135. Diambil kembali dari <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/405>
- Sudaryanto dan Widodo, Pratomo. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya Bagi Buku Ajar BIPA. *IDIOMATIK, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 80-87. Diambil kembali dari <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/777>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susiyani, Andri Septilinda dan Subiyantoro. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327-347. doi:<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Syarifuddin, M. Muhajir. (2023, Januari 2). *Selayang Pandang*. Diambil kembali dari SMAIT Al Arabiyah: <https://alarabiyah.id/terima-kasih/>
- (2025, Agustus 11). Guru dan Metode Implementasi Kurikulum Timur Tengah. (S. A. Ghazi, Pewawancara)
- (2025, Agustus 11). Latar Belakang Lahirnya Kurikulum Timur Tengah di SMAIT Al Arabiyah. (S. A. Ghazi, Pewawancara)
- Usman. (2013). Konep-Konsep Dasar Pendidikan Islam Terpadu. *Madania, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 29-51. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v3i1.4745>
- Zubair, M. (2025, Oktober 10). *Apa Kata Mereka*. Diambil kembali dari SMAIT AL-ARABIYAH: <https://ppdb.alarabiyah.id/>